

PENGARUH IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 TABANAN

Ni Putu Vina Fristya Primandari¹, Prof. Dr. Gde Anggan Suhandana²,
Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd³.

Program Study Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:

e-mail: {[fristya.primandari](mailto:fristya.primandari@pasca.undiksha.ac.id), [anggan.suhandana](mailto:anggan.suhandana@pasca.undiksha.ac.id), [made.yudana](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi *lesson study* terhadap motivasi dan prestasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *The Posttest-Only Control Group Design* dengan melibatkan sampel sebanyak 80 orang siswa SMA Negeri 2 Tabanan. Sampel penelitian diambil menggunakan random sampling. Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data ada dua yaitu kuesioner motivasi belajar biologi dan tes prestasi belajar biologi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan MANOVA.

Hasil analisis data sebagai berikut. Pertama, pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar biologi siswa (F hitung 982,987 $p < 0,00$). Kedua, pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar biologi siswa (F hitung 17,686 $p < 0,00$). Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (F hitung 4,929 $p < 0,00$).

Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar biologi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dianjurkan kepada para guru khususnya Biologi SMA dapat menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran di kelas sehingga motivasi dan prestasi belajar biologi siswa menjadi lebih optimal.

Kata kunci : *Lesson study*, Motivasi Belajar Biologi, Prestasi Belajar Biologi

Abstract

This study aimed at investigating the effect of implementation of *lesson study* toward Student's motivation and learning achievement in biology. This study was a *Quasi Experiment* categorized as *Posttest Only Control Group Design* by involving 80 students of SMA Negeri 2 Tabanan as the respondents. The sample was selected by random sampling technique. The instruments of this study were learning motivation questionnaires and learning achievement test. The data was analyzed by MANOVA.

The results show that (1) the implementation of *lesson study* brought in significant effects towards students' motivation where the F value was 982,987 and $p < 0,00$, (2) the implementation of *lesson study* brought in significant effects towards students' learning achievement where the F value was 17,686 and $p < 0,00$, (3) the implementation of *lesson study* brought in significant effects towards students' motivation and learning achievement where the F value was 4,929 and $p < 0,00$.

The results of this study indicate that the implementation of *lesson study* really improve the students' motivation and learning achievement. It is recommended that teachers, in particular senior high school teachers to implement *lesson study* in the classroom in the seek of gaining optimal motivation and learning achievement in biology.

Key words : Lesson Study, Learning Motivation and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa. Semakin maju kualitas pendidikan, maka semakin maju pula negara tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun karakter bangsa dan perekonomian suatu bangsa. Pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri atas komponen yang saling terkait.

Hal yang dapat disaksikan secara langsung adalah ketertinggalan Indonesia dalam berbagai bidang dari negara lain. Penyebabnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan menjadi faktor utama dan penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia dari Negara lain. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Perbaikan tersebut harus dilakukan baik pada pendidikan formal maupun pendidikan informal. kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa. Semakin maju kualitas pendidikan, maka semakin maju pula negara tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun karakter bangsa dan perekonomian suatu bangsa. Pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri atas komponen yang saling terkait.

Namun pada kenyataannya saat ini kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan penurunan dalam indeks pengembangan manusia Indonesia dalam laporan *Education for all Global Monitoring Report* yang dirilis UNESCO pada tahun 2011. Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika pada 2010 lalu Indonesia berada di peringkat 65, tahun ini merosot ke peringkat 69.

Dalam bidang MIPA, *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS, 2012) melaporkan bahwa di antara 52 negara yang berpartisipasi dalam

TIMSS 2011 pada grade level 8 untuk mata pelajaran matematika Indonesia berada dikelompok enam terbawah yakni nomor urut 48. Sedangkan untuk pelajaran *science*, Indonesia berada di urutan 50 dari 52 negara. Hasil ini menunjukkan betapa rendahnya prestasi Indonesia dalam bidang Matematika dan Sains. Rendahnya prestasi menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Abidin (2012), penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah sistem pendidikan nasional. Di sekolah siswa dituntut menguasai berbagai bidang keilmuan yang begitu memberatkan mereka, karena kurikulum di Indonesia terlalu padat. Siswa tidak akan mampu menjejali dirinya dengan semua mata pelajaran yang harus ia terima setiap hari di sekolah. Seorang siswa tentu memiliki suatu ketertarikan pada bidang-bidang tertentu saja, tetapi otaknya dipaksakan untuk dimasukkan semua bidang keilmuan. Sistem seperti ini belum tentu berguna bagi masa depannya kelak, sebab di masa yang akan datang siswa akan menjalani bidang profesi tertentu yang menjadi ketertarikannya. Hal inilah yang menyebabkan kualitas manusia Indonesia merosot, seorang yang berkerja atau menjalankan suatu bidang yang bukan menjadi ketertarikannya, tidak akan benar-benar serius atau bekerja secara bersungguh-sungguh dan tidak mencintai pekerjaannya.

Prestasi belajar siswa dikatakan baik apabila telah mencapai syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan secara kualitas dikatakan baik apabila sudah mencapai kategori minimal, baik. Pola ini berlaku universal untuk lembaga sekolah. Menurut Samsul (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: (1) minat dan sikap siswa, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) cita-cita siswa, dan (5) intelegensi (kecerdasan).

Minat siswa terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi sikap siswa terhadap mata pelajaran itu. Jika siswa meminati suatu mata pelajaran maka siswa akan menunjukan sikap serius dan ingin mengikutinya sebaik mungkin. Siswa akan

berusaha memperoleh prestasi belajar yang optimal, sebaliknya, jika siswa kurang meminati suatu mata pelajaran karena dianggap sulit, maka siswa akan menunjukkan sikap cuek dan sering mengeluh.

Motivasi belajar merupakan hal yang mendorong siswa untuk mau belajar. Semangat dan kemauan belajar ini akan menjadi pendorong bagi siswa untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka sangat sulit untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.

Intelegensi (kecerdasan) juga menjadi faktor penentu dalam meraih hasil belajar yang optimal. Faktor intelegensi tidak ditempatkan pada urutan pertama karena alasan fenomena yang terjadi dalam kenyataan sehari-hari. Rupanya intelegensi tidak menjamin siswa meraih prestasi belajar yang tinggi tanpa disukung oleh faktor yang lainnya.

Akibat dari hal tersebut seperti kasus yang sering terjadi di dalam sekolah adalah adanya siswa yang sering membolos pada mata pelajaran tertentu. Atau siswa yang mengerjakan tugas dengan apa adanya sehingga mendapat nilai yang rendah. Atau bahkan siswa yang dengan sengaja membuat masalah di sekolah sehingga sering dihukum dan dimarahi gurunya. Siswa seperti itu merasa malas, tidak bersemangat untuk bersekolah dan merasa bahwa pendidikan adalah hal yang tidak penting. Menurut Alberthrs (2013) siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung merasa bosan dan tidak bersemangat saat belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat antara lain: (1) Siswa menanggapi pelajaran tersebut tidak perlu (tidak berguna), (2) Pengaruh dari sifat staf pengajar, (3) Kepenatan atas gaya / sistem belajar yang diterapkan, (4) Fasilitas / prasarana pembelajaran yang kurang memadai, (5) Suhu ruangan.

Salah satu penyebab terjadinya kasus tersebut adalah adanya perbedaan motivasi berprestasi pada masing-masing siswa. Ada siswa yang hanya sedikit termotivasi pada bidang tertentu, tetapi

akan sangat termotivasi pada bidang yang lain. Ada pula siswa yang tertarik dengan pembelajaran tetapi memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk berkinerja dengan baik, disamping itu tetap ada siswa yang sangat menikmati aktivitas belajar, selalu memotivasi dirinya untuk berkinerja lebih baik dari pada siswa yang lain, atau termotivasi karena takut menjadi murid yang terlamban dikelasnya. Setiap individu memiliki kepribadian masing-masing. Inilah yang menyebabkan adanya perbedaan motivasi berprestasi pada masing-masing diri individu. Kepribadian anak akan berkembang seiring dengan waktu dan akan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perubahan kepribadian ini menggambarkan proses perkembangan atau pendewasaan pada anak. Motivasi merupakan sebuah kualitas penting yang meliputi semua aktivitas siswa. Siswa yang termotivasi, menunjukkan minat terhadap berbagai aktivitas, bekerja dengan tekun, merasa percaya diri, tetap mengerjakan tugas-tugas dan berkinerja baik. Ketika siswa bekerja dengan buruk, guru mungkin mengatakan siswa ini tidak termotivasi untuk belajar, namun siswa ini akan berkinerja lebih baik apabila berusaha lebih keras (Scunk, 2012:4).

Sadirman dalam Sumihati (2010 : 12), terdapat tiga fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

McClelland dalam Agustin (2011: 19) menyebutkan bahwa semua orang memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan akan prestasi tersebut. Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Seorang anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya. Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena jika segala sesuatunya dipaksakan maka akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dalam Hamdu dan Agustina (2011:90), motivasi merupakan salah satu hal yang penting yang berkontribusi dengan keberhasilan aktivitas belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan sulit untuk memperoleh kesuksesan yang optimal. Penggunaan prinsip motivasi adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran dan proses pendidikan.

Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet dan tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya sangatlah penting. Dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapainya, siswa dapat membandingkan seberapa besar pengaruh kinerjanya dengan besar prestasi yang dapat diperoleh. Oleh karena itu siswa

akan termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan prestasinya.

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru (Sudrajat, 2008). *Lesson study* berkembang pertama kali di Jepang. Pada kegiatan tersebut guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswanya aktif belajar mandiri (Sadgunayasa, 2010:56).

Dalam Sudrajat (2008), *Lesson study* muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini kurang efektif. Sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional. Pembelajaran secara konvensional ini lebih menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*). Hasil dari proses pembelajaran tersebut ternyata tidak banyak memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk mengubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat pada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). *Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia kearah yang lebih baik.

Lesson study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Pada pelaksanaannya terlebih dahulu para pendidik yakni guru perlu untuk menganalisis permasalahan yang sering timbul di dalam pembelajaran. Permasalahan yang timbul dapat berasal dari materi ajar maupun metode pembelajaran. Setelah penentuan masalah guru-guru secara bersama-sama

mencarikan solusinya dan merancang sebuah pembelajaran yang bersifat *student centered*. Selanjutnya salah seorang guru menerapkan pembelajaran yang telah dirancang tersebut di kelas. Saat penerapan rancangan pembelajaran tersebut, guru-guru lainnya bertindak sebagai pengamat yang mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya guru yang diperbolehkan menjadi pengamat di dalam *lesson study*. Siapa pun dapat menjadi pengamat dalam kegiatan ini, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan guru mata pelajaran lain atau bahkan orang tua siswa maupun masyarakat. Setelah pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan diskusi pasca pembelajaran untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Jika terdapat masalah di dalam pembelajaran akan didiskusikan dan dicari solusi mengatasi permasalahan tersebut untuk pembelajaran yang berikutnya.

Permasalahan yang sering terjadi di SMA Negeri 2 Tabanan adalah guru-guru cenderung tenggelam dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas kebiasaan dan pengalaman sebelumnya. Guru tidak melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, padahal SMA Negeri 2 Tabanan adalah sekolah kategori mandiri yang dituntut profesionalisme yang tinggi. Kecenderungan ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi (I_2M_3) bagi siswa. Di lain pihak guru sering mengeluhkan bahwa siswa saat ini motivasi belajarnya rendah, kurang perhatian dan terkesan kurang konsentrasi terhadap pelajaran. Oleh karena itu muncul hubungan yang kurang kondusif dalam pembelajaran, sehingga beberapa guru tidak disukai oleh beberapa siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari sikap siswa yang akan bahagia jika guru tidak dapat hadir pada waktu pembelajaran. Siswa akan lebih memilih untuk melakukan kegiatan organisasi siswa, karena hal tersebut dirasa lebih menyenangkan daripada mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran masih tergolong kurang, terutama di dalam pendekatan dengan siswa. Kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa perlu dikembangkan. Dengan mengetahui bahwa motivasi mempengaruhi semua aspek pendidikan, yang berkontribusi pada keberhasilan siswa di sekolah, maka peningkatan motivasi berprestasi siswa merupakan sebuah tujuan yang harus dapat direalisasikan. Dengan mengadakan *lesson study* guru diharapkan akan lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dapat lebih termotivasi karena didalam pembelajaran dengan *lesson study* siswa akan diamati oleh observer. Dengan adanya observer siswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi dengan berusaha menunjukkan kinerja yang baik saat pembelajaran. Peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan motivasi berprestasi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besaran pengaruh implementasi *lesson study* terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XIIPASMA N 2 Tabanan, (2) besaran pengaruh implementasi *lesson study* terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XIIPASMA N 2 Tabanan, (3) besaran pengaruh secara simultan antara pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* dengan pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan prestasi biologi belajar siswa kelas XIIPA SMA N 2 Tabanan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) manfaat teoretis, secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pendidikan. Serta dapat dijadikan model pengembangan pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Biologi siswa, (2) manfaat praktis, secara praktis, temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam kaitannya dengan aplikasi pembelajaran Biologi dalam konteks sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen. Mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian semu (*quasi experiments*). Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only non-equivalent control group design*. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan mengubah kelas yang telah ada. Campbell dan Stanley (1996) mengatakan bahwa data penelitian yang hanya memperhitungkan skor *post-test* saja tanpa memperhitungkan skor *pre-test*, faktor ancaman validitas internal dapat ditekan seminimal mungkin serta dapat dikontrol, seperti: sejarah, kematangan, tes, instrumen, regresi, kematian dan implementasi. Rancangan eksperimen tersebut disajikan pada gambar berikut.

R	X	O1
R		O2

Gambar 1. Pola Rancangan *posttest only non-equivalent control group design* (Arnyana, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas XI IPA yang berjumlah 6 kelas. Pemilihan sampel penelitian menggunakan cara *random sampling*. Pada pemilihan sampel tersebut, peneliti menggunakan teknik undian, di mana kelas yang muncul dalam undian langsung dijadikan sampel. Dari 6 kelas yang ada akan dirandom untuk menentukan 2 kelas sebagai sampel penelitian. Salah satu dari kedua sampel tersebut akan diberikan *lesson study*, sedangkan kelas yang lainnya tidak. Kedua kelas sampel tersebut masing-masing akan diukur motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan teknik random sederhana maka dari 6 kelas dipilih 2 kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Sehingga sample penelitian pada siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tabanan berjumlah 80 orang. Sampel

berasal dari kelas yang homogen yang teruji dengan tes homogenitas varians.

Untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar biologi siswa digunakan kuesioner dan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa digunakan tes prestasi belajar berupa pilihan ganda. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis MANOVA. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen kuesioner motivasi belajar biologi dan tes prestasi belajar biologi bertitik tolak dari indikator-indikator variabel penelitian, yang selanjutnya dijabarkan dan dikembangkan sendiri sehingga menjadi butir pertanyaan dan pedoman observasi. Tes prestasi belajar dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir soal sedangkan untuk motivasi belajar digunakan 40 butir soal.

Sebelum instrumen ini digunakan, maka dilakukan uji validitas isi. Untuk uji validitas isi dikonsultasikan dulu kepada pakar untuk dilakukan penilaian. Setelah dilakukan pengujian oleh pakar, selanjutnya instrumen yang disusun baik kuesioner motivasi belajar biologi dan tes prestasi belajar biologi dilakukan uji coba empiris pada kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan yang berjumlah 40 orang untuk menentukan validitas butir dan reliabilitas tes. Untuk kuesioner motivasi belajar biologi diujicobakan terhadap 40 orang siswa dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi point biserial, untuk menghitung indeks korelasi antara skor butir dengan skor total. Setelah dianalisis dengan bantuan Microsoft Excel, hanya 35 dari 40 butir kuesioner motivasi belajar yang valid. Untuk tes prestasi belajar biologi yang digunakan terdapat 35 dari 40 butir soal yang valid.

Setelah diperoleh data dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi: uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat. Dari hasil uji prasyarat analisis tersebut didapatkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, mempunyai varians homogen, dan hubungan korelasi yang signifikan antara variabel terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tiga asumsi analisis

telah terpenuhi, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik program SPSS 16.0 for Windows dapat di deskripsikan hal-hal sebagai berikut. Hipotesis pertama, Berdasarkan hasil analisis Manova dengan bantuan SPSS 16 di atas tampak bahwa nilai F hitung = 982,987 dengan taraf signifikansi 0,00. Oleh karena itu hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh motivasi belajar Biologi antara siswa yang diberikan *lesson study* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar biologi siswa yang diberikan *lesson study* dengan skor rata-rata 159,10 sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 116,95. Ternyata skor rata-rata motivasi belajar biologi siswa yang diberikan *lesson study* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran dengan *lesson study* dengan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran biologi terhadap motivasi belajar biologi siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pendidikan. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil prestasi belajar yang tinggi pula. Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, prestasi belajar yang dicapai akan rendah. Motivasi belajar pada siswa dapat melemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Prinsip dasar *lesson study* adalah pengkajian dalam pembelajaran dimana sebelum pembelajaran dilaksanakan perencanaan oleh sekelompok guru mata pelajaran. Saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan, proses pembelajaran diamati dengan seksama dan mencari kelemahan dalam pembelajaran. Setelah itu dilakukan refleksi untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang kurang menarik. Materi pelajaran yang padat dan penyampaian yang kurang menarik tentunya tidak dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Motivasi siswa pun ikut menurun karena penyampaian materi yang kurang menarik. Dengan *lesson study* permasalahan kurang menariknya pembelajaran diatasi dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan pengoptimalan penggunaan media pembelajaran. Didalam pembelajaran dirancang sedemikian mungkin agar guru dapat membantu siswa menemukan sendiri apa yang harus mereka ketahui. Hasilnya terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa mulai tertarik pada materi pembelajaran dan menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari uraian diatas tergambar bahwa motivasi belajar siswa yang meliputi dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan akan meningkat secara signifikan dengan pembelajaran menggunakan *lesson study*.

Hasil uji hipotesis kedua, Berdasarkan hasil analisis manova diperoleh nilai F hitung = 17,686 dengan taraf signifikansi 0,00. Oleh karena itu hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh prestasi belajar Biologi antara siswa yang diberikan pengajaran dengan *lesson study* dan siswa yang diberikan pengajaran dengan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA

Negeri 2 Tabanan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa prestasi belajar biologi siswa yang diberikan *lesson study* memiliki skor rata-rata 79,30, sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 70,45. Ternyata skor rata-rata prestasi belajar biologi yang diberikan *lesson study* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *lesson study* dengan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran biologi terhadap hasil belajar biologi siswa.

Lebih efektifnya pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* untuk kemampuan kognitif dalam pembelajaran biologi karena *lesson study* dipandang sebagai salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran menjadi aktif. Dalam *lesson study* pembelajaran dapat dikaji secara bersama-sama. Pada setiap pertemuan dikaji kelemahan yang terjadi di dalam pembelajaran pada setiap fasenya. Oleh karena itu apabila guru memiliki kekurangan dalam mengajar akan diberikan perbaikan yang dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Apabila satu persatu permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran dikaji dan dicarikan pemecahannya bersama-sama, maka kekurangan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran akan selalu diperbaiki. Adanya perubahan dalam kualitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran sudah tentu akan berpengaruh terhadap penyerapan materi oleh siswa, tingkah laku siswa di dalam kelas, dan motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut akan sangat berdampak kepada prestasi belajar biologi siswa, yang mana terjadi peningkatan prestasi belajar biologi siswa.

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa prestasi belajar siswa, yang merupakan hasil dari usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku akan sangat

berkembang dalam pembelajaran dengan menggunakan *lesson study*.

Hipotesis ketiga, Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pilla's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotteling's Trade*, *Roy's Largest Roof* memiliki F hitung 4,929 dan signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya harga F untuk *Pilla's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotteling's Trade*, *Roy's Largest Roof* semuanya signifikan. Jadi terdapat pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *lesson study* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis data ternyata terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* terhadap motivasi dan prestasi belajar biologi siswa. Hal ini tidak terlepas dari hakikat *lesson study* yaitu pengkajian dalam pembelajaran. *Lesson study* terdiri dari 3 proses yaitu *plan* (perencanaan), *do* (melakukan) dan *see* (melihat hasil). Jadi pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* sudah dirancang sedemikian rupa, apabila masih terdapat kelemahan di dalam pembelajaran akan selalu dicarikan pemecahannya secara bersama-sama oleh pengamat (*observer*). Yang diamati dalam *lesson study* bukanlah bagaimana cara guru mengajar, melainkan bagaimana cara siswa belajar. Yang menjadi sasarannya adalah hal-hal yang dapat mengganggu atau kurang mengoptimalkan cara belajar siswa. Pengamatan *lesson study* dilakukan oleh beberapa orang *observer*. Siapapun dapat menjadi *observer* atau pengamat dalam *lesson study*. Setelah mengamati *observer* akan menguraikan kelemahan-kelemahan yang mereka temukan di dalam pembelajaran. *Observer* bersama dengan guru akan mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut kemudian menerapkannya di dalam pembelajaran selanjutnya.

Selain itu karena banyaknya *observer* yang melakukan pengkajian di dalam kelas siswa menjadi lebih enggan untuk melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tingkah laku siswa menjadi lebih terkendali karena dengan adanya orang lain di dalam

kelas (selain guru dan siswa) akan berpengaruh terhadap psikologis siswa. Secara otomatis siswa akan menunjukkan perilaku yang berbeda jika dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan *lesson study*. Motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat yang kemudian akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar biologi siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, nampak jelas bahwa *lesson study* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Biologi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P. Rahayu, S. Mulyani dan S.S Miswadi yang termuat di dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia JPPI yang berjudul Pengembangan pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* melalui *Lesson study*. Hasilnya adalah *lesson study* adalah salah satu dari banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam pengajaran. *Lesson study* dapat membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat diketahui dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil prestasi belajar biologi siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berkenaan dengan hasil penelitian ini beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai implikasi dan tindak lanjutnya adalah sebagai berikut. (1) Pembelajaran dengan menggunakan *lesson study* mempunyai keunggulan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar biologi siswa, dengan demikian kedepannya dalam pembelajaran biologi sebaiknya menggunakan pengkajian pembelajaran dengan *lesson study*. (2) Penerapan *lesson study* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar biologi. Dalam implementasinya para guru atau praktisi pendidikan perlu menyadari bahwa *lesson study* dapat dilakukan pada semua pokok pelajaran dalam pelajaran biologi maupun pelajaran yang lainnya. Akan lebih baik jika

diimplementasikan pada materi-materi yang susah diserap oleh siswa atau materi yang dianggap guru susah untuk diajarkan kepada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan tiga temuan dari hasil pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini diperoleh tiga simpulan sebagai berikut: (1) temuan penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian *lesson study* berpengaruh sebesar 26,4% terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tabanan. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa *lesson study* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, (2) temuan penelitian menunjukkan pengimplementasian *lesson study* berpengaruh sebesar 11,16% terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tabanan. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa *lesson study* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (3) temuan penelitian menunjukkan motivasi dan prestasi belajar biologi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *lesson study* lebih baik dibandingkan dengan motivasi dan prestasi belajar biologi pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian *lesson study* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA N 2 Tabanan.

Berkenaan dengan hasil penelitian dan manfaat yang diperoleh maka beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) *Lesson study* perlu dikenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya sebagai salah satu rancangan pengkajian pembelajaran. Proses pengenalan dan pengembangan *lesson study* dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan seperti MGMP Biologi, seminar pembelajaran Biologi, dan atau pelatihan-pelatihan pembelajaran Biologi. Para praktisi pendidikan harus diberikan keyakinan bahwa pengimplementasian *lesson study* mampu

membantu siswa untuk menguasai konsep-konsep Biologi. (2) Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengimplementasian *lesson study* pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran biologi dan juga pengimplementasiannya dilakukan pada sampel yang lebih luas. Disamping itu, faktor-faktor budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari lingkungan siswa perlu dikaji pengaruhnya terhadap pengembangan dan menerapkan *lesson study* serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. (3) Penelitian lanjutan berkaitan dengan pengimplementasian *lesson study* yang dilakukan dengan menyertakan penerapan model pembelajaran tertentu, sehingga akan diketahui betul kelebihan maupun kekurangan dari pengimplementasian *lesson study* dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberthrs. 2013. *Penyebab Siswa Kurang Motivasi Dalam Belajar dan Cara Membangkitkan Kembali Motivasi Belajar Siswa (Bagi Para Guru)*. Download 20-1-13. <http://www.alberthrs.wordpress.com>
- Abidin, Natalius. 2013. *Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan*. Download 21-1-13. <http://www.katanatalius.com>
- Adnyana, Putu Budi. 2007. *Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Bidang Pembelajaran Melalui Lesson study*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha, Edisi Khusus Th. XXXXmei 2007.
- Cahyo Gilang. 19/8/2012. *Pendidikan Indonesia Riwayatnya Kini*. Download 21-3-2013. <http://edukasi.kompasiana.com>
- Hamdu, Gullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Dimuat dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 no. 1 April 2011
- Kanca, I Nyoman dan Made Agus Wijaya. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Lesson study untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Penjasorkes Pendidikan Dasar di Provinsi Bali*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Penelitian Unduksha, Agustus 2011
- Kompas. 2/03/2011. *Indeks Pendidikan Indonesia Menurun*. Download 21-3-2013. <http://edukasi.kompas.com>
- Rahayu, Mulyani, Miswadi. 2012. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson study*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Download. 21-1-2013. [Http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii](http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii)
- Sadgunayasa, I Nyoman. 2010. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Lesson study Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Pendidikan Ganesa. Singaraja
- Safrudiannur dan Suriaty. 2008. *Penerapan Belajar Kelompok Dalam Tahapan Lesson study pada Materi Teknik Integral*. Jurnal Didaktika, Volume 9, Nomor 3, September 2008
- Samsul, 2013. *Prestasi Belajar Siswa*. Download 21-1-2013. <http://swardik.blogspot.com>
- Santyasa, I Wayan. 2009. *Implementasi Lesson study Dalam Pembelajaran*. Download. 21-3-2013. <http://www.freewebs.com>
- Schunk, Dale, Paul Pintrich & Judith L. Meece. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*. PT Indeks : Jakarta Barat
- Sudrajat, Akhmad. 2013. *Lesson study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. Donload 12-1-13. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Sukanadi, Ni Wayan. 2010. *Lesson study Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogic Guru IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar*

- Siswa Di SMA Negeri 1 Mengwi.*
Universitas pendidikan ganesha.
Program Pasca Sarjana.
- Sumihati, Ni Made. 2010. *Pengaruh Pembeajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Selemadeg Timur.* Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- TIMSS. 2011. *Highlights from TIMSS 2011. The south afeican perspective.* Download. 21-1-2013.
[Http://www.hsrc.ac.za/Document-4632.phtml](http://www.hsrc.ac.za/Document-4632.phtml)